



Evaluation of the Utilization of Public Parks as Green Open Spaces in the City of Tanjung Balai Karimun, Riau Islands

Muhammad Agung Utomo, Grace Daniel and Fajrianto Fajrianto

EasyChair preprints are intended for rapid dissemination of research results and are integrated with the rest of EasyChair.

January 5, 2023

Evaluasi Pemanfaatan Taman Publik Sebagai Ruang Terbuka Hijau Di Kota Tanjung Balai Karimun, Kepri

Abstrak

Penelitian ini berjudul “ Evaluasi Pemanfaatan Taman Publik Sebagai Ruang Terbuka Hijau Di Kota Tanjung Balai Karimun, Kepri. Bertujuan untuk memanfaatkan ruang terbuka hijau di Kota Tanjung Balai Krimun, Kepri. memanfaatkan ruang taman publik sebagai salah satu Ruang Terbuka Hijau. Penelitian ini juga bertujuan untuk memecahkan masalah dari kota tersebut, yaitu mengoptimalkan pengelola Ruang Terbuka Hijau (RTH) di setiap tempat, salah satunya ruang taman publik yang adadi kota tersebut. Dimana Urban Heat Island (UHI) di Kota Tanjung Balai Karimun itu sendiri bisa mencapai 30-32° di musim panas

Penelitian ini menggunakan metode penelitian dengan mengumpulkan data dari beberapa kajian pustaka dan juga survey lokasi, dengan variable dan indicator seperti pengguna dan lingkungan. Dengan mengkonsepkan untuk menjadikan Ruang Terbuka Hijau lebih bermanfaat.

Dengan melakukan survey, didapatkan beberapa hasil seperti : lokasi site dan beberapa analisis site. Dan nanti hasilnya menjadi pertimbangan untuk mengelola kembali Ruang Terbuka Hijau

Kata kunci : *Ruang Terbuka Hijau (RTH)*

Pendahuluan

RTH merupakan ruang bersama dimana masyarakat umum dapat melakukan berbagai aktivitas dan masuk secara gratis. Aktivitas yang terjadi dapat berupa rutinitas sehari-hari, aktivitas musiman, atau event. Sementara kehidupan sehari-hari seperti bersantai atau hanya menikmati lingkungan sekitar, kegiatan musiman biasanya diadakan oleh masyarakat untuk jangka waktu tertentu. Ruang ini sering juga menjadi tempat pertemuan untuk menciptakan interaksi publik tingkat tinggi. Hal-hal tersebut menyatakan bahwa ruang publik adalah faktor penting dalam rutinitas kehidupan, ruang pergerakan, titik pertemuan, dan ruang untuk bersantai dan rekreasi, menurut Carr (1992). Menurut Roger Scurton (1984) setiap ruang publik memiliki makna sebagai lokasi yang memiliki akses yang besar terhadap lingkungan sekitar, tempat bertemunya publik dan perilaku masyarakat pengguna ruang public dengan mengikuti norma-norma setempat.

Dalam pasal 29 ayat 2, Undang-undang nomor 26 tahun 2007 tentang Penataan Ruang disebutkan proporsi ruang terbuka hijau pada wilayah kota paling sedikit 30 persen dari luas wilayah kota. Sebagai contoh, wilayah Jakarta memiliki luas sekitar 661,5 km², itu berarti sekitar 198 km² merupakan kawasan RTH.

Penelitian ini diambil pada taman Hijau Karimun yang berada di lokasi Tanjung Balai Karimun, Kepulauan Riau. Taman yang berlokasi berdekatan dengan Rumah Sakit menjadikan taman tersebut objek wisata yang terdekat bagi pengguna sekitar. Taman tersebut beralamatkan di Jalan Jendral Sudirman tepat di depannya Rumah Sakit Moh. Sani, Kab Karimun. Pada dasarnya taman tersebut memang sudah ada cukup lama dan telah banyak juga orang berkunjung ke taman tersebut.

Setelah dilihat dari beberapa aspek, pemanasan global menjadi salah satu isu yang ada pada lokasi tersebut. ada beberapa aspek yang menyebabkan terjadinya

pemanasan global dan membuat suhu udara menjadi cukup panas. Terlepas dari pemanasan global, aspek UHI (Urban Heat Island) yang berpengaruh terhadap lingkungan. kota tersebut adalah kota kecil yang dikelilingi oleh lautan yang membuat panas dari permukaan air laut meluap dan menjadikan suhu di kota tersebut menjadi panas, biasanya suhu bisa mencapai 30 – 32°.

Ruang terbuka hijau memang menjadi salah satu fungsi penting bagi suatu kota, termasuk dalam konteks ini yang dimana taman sebagai ruang terbuka hijau. Dan untuk di kota ini, areal ruang terbuka hijau taman hanya terdapat di satu lokasi tersebut, dan selebihnya hanya terdapat ruang terbuka hijau yang terdapat di site bangunan tertentu.

Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah yaitu bagaimana upaya untuk mengoptimalkan pengelola RTH (Ruang Terbuka Hijau) di kota Tanjung Balai Karimun, Kepulauan Riau.

Tujuan Penelitian

Mengoptimalkan pemanfaatan ruang terbuka hijau di kota tersebut, dan menjadikan sebagai tolak ukur untuk kota tersebut serta memanfaatkan fungsi dari ruang terbuka hijau.

Kajian Pustaka

A. Pengertian Ruang Terbuka Hijau

Ruang terbuka adalah ruang dalam kota atau kawasan yang lebih luas, baik sebagai kawasan/zona maupun sebagai perluasan kawasan/jalur yang penggunaannya lebih terbuka, pada dasarnya tidak dipungut biaya. Ruang terbuka meliputi ruang terbuka hijau dan ruang terbuka non hijau. Ruang Terbuka Hijau (RTH) adalah suatu kawasan/jalur pemanfaatan yang lebih luas dan/atau mengelompok yang tumbuh baik secara alami maupun sengaja. Ruang terbuka non hijau adalah ruang terbuka di kawasan perkotaan yang bukan ruang terbuka hijau, berupa tanah keras atau badan air. RTH privat adalah ruang terbuka hijau milik organisasi atau individu tertentu yang penggunaannya dibatasi untuk kelompok terbatas, termasuk kebun atau pekarangan/bangunan sektor publik/pohon yang ditanam secara pribadi. Ruang publik adalah ruang terbuka hijau yang dimiliki dan dikelola oleh pemerintah kota/kabupaten/kabupaten dan digunakan untuk kepentingan umum.

Ruang hijau yang ideal adalah 40% dari luas, dan sebagai fasilitas lingkungan, tidak hanya melindungi habitat tertentu dan pengelolaan pertanian, tetapi juga berkontribusi untuk meningkatkan kualitas udara dan melestarikan air dan tanah. Klasifikasi morfologi RTH secara umum meliputi RTH yang dilindungi/dilindungi dan RTH yang dipromosikan. Ruang terbuka hijau merupakan areal/jalur yang memanjang dan/atau mengelompok, sehingga lebih terbuka untuk dimanfaatkan sebagai tempat tumbuh tumbuhan, baik yang tumbuh secara alami maupun yang sengaja ditanam.

B. Manfaat Ruang Terbuka Hijau

Menyediakan produk (kayu, daun, bunga, buah) yang menciptakan dan menjual manfaat langsung (dalam arti yang cepat dan nyata): keindahan dan kenyamanan (teduh, segar, sejuk). Manfaat tidak langsung (jangka panjang dan tidak berwujud): pemurnian udara, konservasi udara, konservasi udara, fungsi lingkungan, dan flora dan fauna yang ada (konservasi keanekaragaman hayati) Fungsi Ruang Terbuka Hijau.

a. Penyerap karbon dioksida

Seperti yang sudah Anda ketahui, tanaman bekerja dengan menyerap karbon dioksida dan menghasilkan oksigen selama fotosintesis. Dalam proses ini, tanaman menyerap gas karbon dioksida, mengakibatkan polusi udara yang berlebihan dan konsentrasi pada manusia dan hewan. Di sisi lain, proses ini juga menghasilkan gas oksigen yang dibutuhkan manusia dan hewan untuk bernafas. Hutan merupakan faktor penting dalam menyerap gas karbon dioksida dan menghasilkan oksigen. Dengan deforestasi akibat budidaya, penebangan dan kebakaran, maka perlu diciptakan ruang terbuka hijau untuk mengatasi penurunan fungsi hutan. Cahaya matahari digunakan oleh semua tumbuhan dalam proses fotosintesis, termasuk ruang terbuka hijau, hutan alam dan tanaman pertanian.

b. Pelestarian air tanah

RTH dengan luas minimal 0,5 hektar ini mampu menahan limpasan permukaan dari hujan dan menyerap 10.219 m³ air setiap tahunnya ke dalam tanah. Vegetasi humus dan akar puing memperlambat laju erosi, mengurangi arus permukaan, dan menjaga kondisi udara sekitar. Pada musim hujan, laju aliran permukaan dapat dikendalikan dengan tutupan vegetasi yang rapat, dan pada musim kemarau, potensi airtanah yang tersedia dapat dimanfaatkan untuk kehidupan di lingkungan perkotaan.

c. Ameliorasi Iklim

Kanopi dapat menahan radiasi Bumi, memungkinkannya mendingin di siang hari dan hangat di malam hari, menciptakan ruang terbuka untuk membentuk lingkungan perkotaan. Besarnya radiasi matahari di suatu hutan sangat dipengaruhi oleh panjang gelombang, jenis tumbuhan, umur tumbuhan, posisi sinar matahari, kondisi cuaca, dan garis lintang. Suhu hutan lebih nyaman daripada di daerah yang ditumbuhi semak belukar. Selain suhu, kelembapan merupakan faktor iklim mikro lainnya yang diatur oleh ruang terbuka hijau. Pepohonan dapat memberikan kesejukan pada daerah perkotaan yang panas (heat island) dengan panas matahari dari gedung, aspal dan baja. Di wilayah ini, suhu 310 derajat lebih tinggi daripada di daerah pedesaan. Saat Anda menanam pohon di suatu daerah, suhu di daerah yang panas itu turun.

d. Habitat Hidupan Liar

Ruang hijau berfungsi sebagai habitat berbagai makhluk hidup dengan tingkat keanekaragaman hayati yang relatif tinggi. Ruang terbuka menyediakan tempat berlindung dan makanan bagi banyak spesies hewan, terutama burung, mamalia kecil, dan serangga. Area hijau dapat menciptakan lingkungan alami, dan keanekaragaman tumbuhan dapat menciptakan ekosistem lokal yang menyediakan habitat dan makanan bagi burung dan hewan lainnya. Fungsi

lainnya (sosial, ekonomi, arsitektur) Ruang terbuka hijau yang mendukung dan menilai kualitas. Environment and Culture memungkinkan anda mendesain sesuai kebutuhan dan minat anda.

e. Fungsi sosial

Ruang terbuka hijau dalam fungsi sosial dapat mengurangi tingkat stres masyarakat, melestarikan situs bersejarah, mengurangi konflik sosial, meningkatkan keamanan kota dan meningkatkan produktivitas masyarakat.

f. Fungsi ekonomi

Manfaat ruang terbuka hijau dalam aspek ekonomi bisa langsung maupun tidak langsung. Secara langsung, manfaat ekonomi ruang terbuka hijau diperoleh dari penjualan atau penggunaan hasil ruang terbuka hijau berupa kayu bakar maupun kayu hardware. Penanaman jenis tanaman ruang terbuka hijau yang bisa menghasilkan biji, buah atau bunga dapat dimanfaatkan untuk berbagai keperluan oleh masyarakat untuk meningkatkan taraf gizi, kesehatan dan penghasilan masyarakat. Buah kenari selain untuk dikonsumsi juga dapat dimanfaatkan untuk kerajinan tangan. Bunga tanjung dapat diambil bunganya. Buah sawo, pala, kelengkeng, duku, asam, menteng dan lain-lain dapat dimanfaatkan oleh masyarakat untuk meningkatkan gizi dan kesehatan masyarakat kota. Sedangkan secara tidak langsung, Ruang terbuka hijau dapat meningkatkan ekonomi masyarakat dengan cara menarik minat wisatawan dan peluang bisnis lainnya, orang-orang akan menikmati kehidupan dan berbelanja dengan waktu lebih lama di sepanjang jalur, kantor-kantor dan di areal yang berdisewakan serta banyak orang yang akan menginap dengan harga yang lebih tinggi dan jangka waktu yang lama, kegiatan yang dilakukan di kantor yang memiliki banyak pohon akan memberikan produktivitas yang tinggi kepada para pekerja.

g. Fungsi arsitektural

Komposisi vegetasi dengan berbagai lapisan lingkungan perkotaan menambah keindahan kota. Bentuk kanopi tergantung pada penempatannya, memberikan keindahan yang unik. Bagian atas pohon juga membantu memberikan kesan lembut pada bangunan yang cukup keras di perkotaan. Kajian tentang keberadaan ruang hijau dalam nilai estetika menyatakan bahwa masyarakat ditawarkan kesempatan untuk mengapresiasi ruang hijau demi rasa keindahan dan kenyamanan.

Metode Penelitian

A. Pengumpulan Data

Mengumpulkan data dari beberapa metode kajian pustaka dan juga survey lokasi. Mengumpulkan dari kajian pustaka yang terkait dengan Ruang terbuka hijau di Sumatera dan mengamati Ruang terbuka hijau di Kota Tanjung Balai Karimun.

B. Variable

	Sub -variabel	indikator
	Prilaku	Jenis prilaku aktivitas
Person	aktivitas	Usia
	Aktivitas	Jenis aktivitas
		Intensitas aktivitas
Lingkungan	Ruang	Jenis ruang
		Hubungan ruang
	Atribut ruang	Hubungan atribut
		Tata letak atribut

Metode penelitian ini yang dimaksud person yaitu beberapa pengguna ruang terbuka hijau, warga sekitar maupun pengunjung yang datang ke taman kota tersebut. Dan lingkungan yaitu taman itu sendiri yang menjadi objek bagi para pengunjung yang menikmati fasilitas ruang terbuka hijau tersebut.

Hasil Dan Pengumpulan Data

A. Gambaran umum lokasi site



Taman bersih karimun yang memiliki luasan kurang lebih 580m². Taman kota yang terletak tepat di depan Rumah Sakit Moh.Sani ini cukup strategis, yang dimana bersebelahan dengan danau yang lumayan besar. Taman tersebut sudah di bangun dari awal tahun 2010, yang sudah menjadi tempat ruang terbuka hijau cukup lama. Dimana juga pada lokasi memang sudah ada beberapa tanaman hijau yang tumbuh dengan sendirinya.

B. Analisis Vegetasi



Terdapat beberapa pepohonan yang di tanam dan tanaman tersebut jika besar cukup meneduhkan pengguna yang berada di sekitar taman. Terdapat pohon ketapang kaca yang memang pohon peneduh.

C. Analisis Sirkulasi



Sirkulasi pada taman bersih bisa di akses dari beberapa arah. Jalur 1 yaitu jalan dengan 2 jalur terpisah, jalur 2 yaitu jalur dengan satu jalur berlawanan arah saja, begitu juga jalur 3 dengan satu jalur berlawanan arah saja.

Daftar Pustaka

Urban Heat Island

https://id.wikipedia.org/wiki/Pulau_bahang_perkotaan

Analisis kebutuhan ruang terbuka hijau di KotaPekanbaru

<https://repository.ipb.ac.id/handle/123456789/10009>

Ruang Terbuka Hijau

https://dpu.kulonprogokab.go.id/detil/105/ruan_g-terbuka-hijau

Carr, Stephen, et all. 1992. Public Space. Reverensi Ruang Terbuka Hijau

<http://e-journal.uajy.ac.id/9768/3/2TA14089.pdf>

Taman Bersih Kota Tanjung Balai Karimun

<https://karimuntourism.com/pariwisata-karimun.html>

Ameliorasi iklim (*Forest Service Publications ,2003. Trees Modify Local Climate , 2003*)

Fungsi ekonomi (*Forest Service Publications,2003. Trees Meningkatkan Stabilitas Ekonomi , 2003*).